



Analisis Dampak WKSBM Ngudi Barokah Pada Kesejahteraan Masyarakat Dusun Nglaren, Kalurahan Potorono, Kapanewon Banguntapan, Bantul

Analysis of The Impact of WKSBM Ngudi Barokah on The Welfare of The Community of Nglaren Hamlet, Potorono Village, Banguntapan Sub-District, Bantul

Galih Rezha Mayangsari¹, Pandhu Yuanjaya².

¹Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

²Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Diterima 25-04-24

Diperbaiki 28-04-24

Disetujui 30-04-24

Kata Kunci:

Kesejahteraan Masyarakat, Kemandirian, Produktivitas, Pembangunan Berkelanjutan

Kesejahteraan masyarakat menjadi faktor kunci dalam melihat kemajuan suatu negara. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi dampak organisasi WKSBM Ngudi Barokah pada kesejahteraan masyarakat di Dusun Nglaren. Menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus, menampilkan aspek kebaruan dalam pendekatan studi kasus yang diusulkan. Penelitian dilakukan di Dusun Nglaren, Kalurahan Potorono, dari September 2022 - Desember 2023. Subyek penelitian meliputi Ketua Dusun Nglaren, Ketua Organisasi, serta masyarakat penerima manfaat. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan sejumlah program WKSBM Ngudi Barokah memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat Dusun Nglaren. Namun, dampak tersebut tidak secara langsung mengatasi kemiskinan, tetapi lebih berperan sebagai penyedia bantuan. Program yang dilaksanakan telah mendorong kemandirian masyarakat. Di sisi lain, produktivitas masyarakat meningkat melalui bantuan alat produksi dan pelatihan. Oleh karena itu, dampak yang dihasilkan lebih jangka panjang bagi masyarakat. Upaya ini menunjukkan bahwa program dari WKSBM Ngudi Barokah berpotensi memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat, dengan syarat bahwa program tersebut terus ditingkatkan dan dikembangkan secara tepat guna agar dampaknya dapat berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords:

Community Welfare, Self-Reliance, Productivity, Sustainable Development

The welfare of society is a key factor in assessing the progress of a country. The purpose of this research is to identify the impact of the Ngudi Barokah WKSBM organization on community welfare in Nglaren Hamlet. Using a qualitative method with a case study approach, it presents innovative aspects in the proposed case study approach. The research was conducted in Nglaren Hamlet, Potorono Village, from September 2022 to December 2023. The research subjects included the Head of Nglaren Hamlet, the Head of the Organization, and the beneficiaries. Data were obtained through interviews, observations, and documentation. The research results indicate that several programs of the Ngudi Barokah WKSBM have an impact on the welfare of the Nglaren Hamlet community. However, these impacts do not directly address poverty but rather serve as assistance providers. The implemented programs have encouraged community self-reliance. On the other hand, community productivity has increased through assistance with production tools and training. Therefore, the resulting impact is more long-term for the community. These efforts demonstrate that programs from Ngudi Barokah WKSBM have the potential to have a positive impact on

DOI: <https://doi.org/zzzz/i.vxxx.xxx>

Email: galihrezha.2018@student.uny.ac.id,

Responsive: pandhu@uny.ac.id

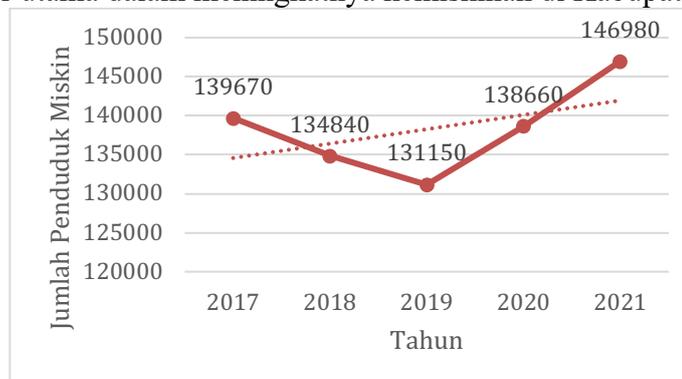
community welfare, provided that they are continuously improved and developed appropriately to ensure their sustainability.

1. Pendahuluan

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat perkembangan suatu negara. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan utama bagi pemerintah Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial merujuk pada keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial individu atau masyarakat, memungkinkan mereka untuk hidup dengan layak dan mengembangkan potensi mereka sehingga dapat berperan secara efektif dalam masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ini dapat dilihat dari tingkat kemiskinan, kesehatan, pendidikan dan produktivitas masyarakat [1].

Permasalahan kesejahteraan masyarakat di Indonesia memiliki kompleksitas dalam penyelesaiannya. Angka kemiskinan di Indonesia masih menjadi faktor utama dalam kesejahteraan masyarakatnya. Semakin tinggi angka kemiskinan maka kesejahteraan masyarakat akan semakin rendah [2]–[4]. Aspek Kesehatan juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Namun, pelayanan kesehatan yang buruk dan belum merata fasilitas kesehatan menyebabkan rendahnya kesejahteraan masyarakat [5]. Selain itu, aspek pendidikan, infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, investasi, pengangguran, dan kebijakan pemerintah juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat [5]–[7].

Berbagai kebijakan, program, dan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah dikeluarkan oleh pemerintah baik tingkat pusat hingga ditingkat paling bawah yaitu desa. Salah satu provinsi di Indonesia yang masih memiliki angka kemiskinan tinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) per September 2022 menempatkan DIY sebagai provinsi termiskin se-Pulau Jawa dengan angka kemiskinan mencapai 11,49 persen [8]. Dari beberapa kabupaten yang ada di Provinsi DIY, salah satu permasalahan kemiskinan dan kesejahteraan dialami oleh Kabupaten Bantul. Kemiskinan di Kabupaten Bantul dalam hal ini masih terbilang tinggi, berada di angka 11,95% [9]. Secara garis besar faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Bantul memiliki karakteristik yang sama dengan DIY. Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran menjadi faktor utama dalam meningkatnya kemiskinan di Kabupaten Bantul [10].



Gambar 1 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bantul Tahun 2017 – 2021

sumber: BPS, 2022

Berdasarkan gambar di atas, dari tahun 2017 hingga 2021, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bantul memiliki tren naik. Tren tersebut menandakan bahwa kesejahteraan masyarakat Bantul terutama kemiskinan harus menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Kabupaten Bantul. Inovasi, kebijakan, dan program peningkatan kesejahteraan masyarakat harus diterapkan dengan baik. Pemerintah memegang peran penting dalam mengimplementasikan kebijakan dalam rangka menyelesaikan permasalahan kesejahteraan masyarakat [11]. Dalam upaya mengatasi permasalahan kesejahteraan, masyarakat secara mandiri membangun organisasi sebagai wahana kesejahteraan sosial. Berawal dari tingkat kemiskinan yang ada, kemudian menumbuhkan kesadaran masyarakat yang tinggi untuk saling gotong royong. Di Kabupaten Bantul, terdapat sebuah organisasi sosial yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM). WKSBM di Kabupaten Bantul telah diakui dengan adanya Peraturan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 94 Tahun 2019 tentang Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat.

Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) memiliki enam tujuan utama [12]. Tujuan paling utama dari WKSBM adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Jumlah WKSBM tertinggi berada di Kecamatan Banguntapan dan Pajangan yang berjumlah 11 WKSBM. Bantul memiliki sejarah yang kaya dalam keterlibatan masyarakat dalam program-program pembangunan. Hal ini menciptakan lingkungan yang ideal untuk mengkaji efektivitas WKSBM dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat. Salah satu yang menarik, di Kabupaten Bantul terdapat WKSBM yang memiliki prestasi di tingkat nasional. WKSBM tersebut adalah Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) Ngudi Barokah yang berada di Dusun Nglaren, Kalurahan Potorono, Kapanewon Banguntapan. WKSBM ini telah berdiri dari tahun 2009 dan hingga saat ini masih memiliki kegiatan aktif yang bergerak pada kesejahteraan sosial [13].

Terlaksananya program kerja WKSBM Ngudi Barokah bergantung dari anggaran yang dimiliki. Dalam melaksanakan program-program tersebut juga diperlukan peran besar masyarakat, akan tetapi sering kali pengetahuan dan kapasitas masyarakat maupun pengurus WKSBM menjadi penghambat pertumbuhan WKSBM [12]. Dalam upaya menjaga agar organisasi tetap hidup (*survive*), organisasi tersebut perlu memiliki program-program yang didukung oleh dana yang memadai dan berkelanjutan [14], [15]. Keterbatasan dalam menjalankan program kerja WKSBM Ngudi Barokah tentunya akan berpengaruh dalam pencapaian tujuannya.

Jalannya organisasi WKSBM Ngudi Barokah menarik untuk diteliti mengenai dampaknya pada kesejahteraan masyarakat di Dusun Nglaren. Banyaknya hambatan yang dialami oleh WKSBM Ngudi Barokah dalam menjalankan program kerjanya tentunya akan berdampak pada tujuan untuk menyejahterakan masyarakat. Selain itu, penelitian mengenai WKSBM khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta masih berfokus pada internal organisasi, dan belum ada yang meneliti khusus pada dampaknya [16]–[18]. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dampak WKSBM Ngudi Barokah pada kesejahteraan masyarakat khususnya pada aspek kemiskinan, kesehatan, pendidikan dan

produktivitas masyarakat, Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan evaluasi dan monitoring terhadap program kerja yang dilaksanakan WKSBM Ngudi Barokah dan WKSBM lainnya yang memiliki permasalahan yang relevan.

2. Metode Penelitian

Penelitian mengenai ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Moleong (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk penyelidikan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dengan cermat [20]. Penggunaan pendekatan studi kasus pada penelitian ini dikarenakan objek penelitian yang diteliti berwujud proses dan program sehingga dapat menafsirkan secara mendalam dampak WKSBM Ngudi Barokah pada kesejahteraan masyarakat.

Penelitian dilaksanakan di Dusun Nglaren, Kalurahan Potorono, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena permasalahan terkait kemiskinan dapat diidentifikasi. Selain itu, Dusun Nglaren menjadi pilihan karena WKSBM Ngudi Barokah berada pada daerah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada September 2022 – Desember 2023.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penelitian ini memilih informan sebagai subyek penelitian. Menurut Prastowo (2011) menjelaskan bahwa informan merupakan orang inti dari latar penelitian yaitu pihak-pihak yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian. Pemilihan subyek pada penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu yaitu informan yang berada pada lingkup WKSBM Ngudi Barokah seperti pelindung, pengurus, dan masyarakat penerima manfaat dari WKSBM Ngudi Barokah.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti sebagai instrumen utama haruslah tervalidasi terlebih dahulu. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian ini dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Beberapa pedoman tersebut digunakan dengan tujuan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan

Data penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui [22]. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber yang sudah ada, seperti data dari lembaga pemerintah, publikasi, atau literatur lainnya [22]. Proses yang dilakukan untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara untuk mengetahui dampak program kerja WKSBM Ngudi Barokah. Data sekunder yang telah diperoleh dalam penelitian ini meliputi arsip-arsip dokumentasi yang dimiliki oleh WKSBM Ngudi Barokah. Pada penelitian ini, sumber data sekunder digunakan untuk menunjukkan bahwa memang telah

terlaksana program kerja yang diaplikasikan pada masyarakat sebagaimana uraian dari hasil wawancara. Kemudian, peneliti melakukan klarifikasi terhadap sumber data sekunder dan memastikan kebenarannya sebelum menggunakan dan menyajikannya dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi [20]. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Kemudian Observasi yang secara partisipatif, peneliti melakukan observasi di tempat-tempat usaha atau UMKM binaan yang sebelumnya menjadi penerima manfaat dari program kerja WKSMB Ngudi Barokah. Observasi secara partisipatif dilakukan ketika peneliti secara fisik berada di lokasi langsung dan terlibat dalam pengamatannya. Observasi yang secara partisipatif, peneliti melakukan observasi di tempat-tempat usaha atau UMKM binaan yang sebelumnya menjadi penerima manfaat dari program kerja WKSMB Ngudi Barokah. Observasi secara partisipatif dilakukan ketika peneliti secara fisik berada di lokasi langsung dan terlibat dalam pengamatannya. Sedangkan observasi non partisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Proses observasi non partisipan penelitian ini berlangsung ketika peneliti mengamati dan mencatat pelaksanaan program kerja WKSMB Ngudi Barokah secara tidak langsung atau tidak melakukan interaksi langsung. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumen yang berhasil dikumpulkan berupa dokumen-dokumen terkait proses program kerja, dokumen anggaran, dokumentasi saat wawancara untuk lampiran dan dokumen lain yang menunjukkan peran WKSMB Ngudi Barokah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ngleren.

Pada penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data melalui metode triangulasi sumber. Pemilihan teknik triangulasi sumber didasari karena berbagai informasi dari sumber berbeda memungkinkan memberi sudut pandang yang berbeda atau informasi tambahan yang dapat melengkapi pemahaman. Peneliti selanjutnya melakukan triangulasi teori dengan cara melakukan perbandingan kemudian menjelaskan dampak dari WKSMB Ngudi Barokah pada kesejahteraan masyarakat. dari hasil penelitian dan identifikasi, dijelaskan bahwa hasil dari WKSMB Ngudi Barokah memang membawa perubahan yang searah dengan ciri-ciri kesejahteraan masyarakat sesuai dengan teori yang digunakan

Pada tahap analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan [22]. Peneliti mengumpulkan semua temuan data dari lapangan. Mengumpulkan semua rekaman wawancara, catatan dari hasil observasi, serta semua data hasil dokumentasi. Peneliti mulai mengolah data mentah agar dapat lebih mudah dianalisis. Salah satunya adalah menganaliskan atau membuat transkrip dari hasil rekaman wawancara. peneliti menyajikan data dengan beberapa sub-bab. Data yang telah dianalisis menjadi informasi dan

dikaitkan dengan teori secara sistematis kemudian tahap selanjutnya yaitu membuat kesimpulan dan verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan utama dari didirikannya WKSBM Ngudi Barokah adalah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut, terdapat empat aspek yang dapat diperhatikan antara lain pengentasan kemiskinan, pemenuhan kesehatan, pemenuhan pendidikan, dan produktivitas masyarakat. Kesejahteraan merujuk pada kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia [23] dengan memperhatikan keadilan dalam berbagai aspek [24] untuk meningkatkan kepuasan hidup dalam mencapai keseimbangan kehidupan [25].

Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) Ngudi Barokah didirikan untuk membantu Pemerintah Desa Potorono dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Nglaren. Lembaga sosial memang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok masyarakat dalam mencapai standar kehidupan yang memuaskan [26]. Lembaga sosial akan memberikan fasilitas dalam hubungan perorangan dan sosial, sehingga dapat memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan.

Pertama, WKSBM melakukan upaya pengentasan kemiskinan. Kemiskinan perlu dikurangi karena kemiskinan menimbulkan kesenjangan yang dapat mempengaruhi dalam akses aspek kesejahteraan lainnya [27]. Upaya awal pengentasan kemiskinan dilakukan oleh WKSBM Ngudi Barokah dengan cara menyalurkan bantuan dana sembako kepada masyarakat membutuhkan. Namun karena jumlah masyarakat miskin yang semakin bertambah, WKSBM Ngudi Barokah berinisiatif mengubah jenis bantuan yang diberikan dari bantuan yang berbentuk santunan menjadi pemberdayaan masyarakat. Bantuan yang bersifat santunan dirasa kurang efektif untuk mengurangi kemiskinan karena hanya akan memunculkan ketergantungan terhadap bantuan yang diberikan. Selain itu jumlah masyarakat miskin yang bertambah banyak juga berpengaruh pada meningkatnya biaya dalam pemberian bantuan. Semakin banyak masyarakat miskin, maka semakin besar biaya yang diperlukan untuk memberikan bantuan.



Gambar 2 Penerima Bantuan Sembako

sumber: Peneliti, 2023

Langkah mengubah bantuan yang diberikan dari yang berbentuk santunan menjadi pemberdayaan merupakan langkah yang tepat. Melalui pemberdayaan, pendapatan masyarakat dapat meningkat sehingga membantu untuk memenuhi standar kebutuhan dan keluar dari kemiskinan [28]. Pemberdayaan masyarakat juga tidak akan memunculkan ketergantungan terhadap bantuan yang diberikan.

Kedua, WKSBM Ngudi Barokah berupaya dalam pemenuhan kesehatan. Meskipun tidak terlalu signifikan, tapi upaya pemenuhan kesehatan sudah dilakukan oleh WKSBM Ngudi Barokah. WKSBM Ngudi Barokah hanya mampu memenuhi satu aspek pemenuhan kesehatan dari beberapa aspek lainnya yaitu peningkatan akses terhadap fasilitas kesehatan. Pemenuhan kesehatan dilakukan melalui peningkatan akses terhadap fasilitas kesehatan melalui surat rekomendasi dari WKSBM Ngudi Barokah. Masyarakat yang memiliki surat rekomendasi akan mendapatkan prioritas pelayanan di Puskesmas terdekat. Dengan begitu proses pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan dengan lebih cepat. Sedangkan aspek lainnya yang meliputi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, penanggulangan penyakit, serta upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit belum dilakukan.

Upaya yang dilakukan oleh WKSBM Ngudi Barokah untuk meningkatkan akses terhadap fasilitas kesehatan sudah baik. Namun masih belum ada upaya untuk meningkatkan gizi dan pangan masyarakat. Bantuan yang diberikan masih berupa santunan bukan edukasi. Padahal peningkatan gizi dan pangan masyarakat merupakan upaya untuk menyejahterakan masyarakat [29]. Edukasi kesehatan juga penting untuk dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Edukasi kesehatan akan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi dan gaya hidup yang sehat. Tanpa adanya edukasi kesehatan, gaya hidup masyarakat tidak akan berubah

Ketiga, WKSBM Ngudi Barokah juga memiliki upaya dalam pemenuhan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun akses pendidikan masih sulit, terutama bagi masyarakat miskin. Melalui program jangka menengahnya, yaitu memberikan bantuan biaya pendidikan bagi anak putus sekolah, WKSBM Ngudi Barokah memberikan bantuan kepada anak putus sekolah. Bantuan yang diberikan berupa sembako dan dana SPP. Dana SPP inilah yang nantinya akan digunakan untuk menyambung pendidikan dan mencegah anak putus sekolah karena biaya. Hal ini sudah tepat dilakukan karena akses terhadap pendidikan merupakan faktor yang penting dalam upaya meningkatkan tingkat pendidikan di masyarakat [30].

Pendidikan merupakan salah satu komponen dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada pengentasan kemiskinan karena tingkat pendidikan akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia [31]. Perbaikan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dapat berdampak langsung terhadap tingkat perekonomian masyarakat. Pendidikan akan meningkatkan keterampilan yang dimiliki masyarakat. Keterampilan yang tinggi akan memberikan penghasilan yang besar sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bahkan juga mampu untuk meningkatkan kualitas hidup yang dimiliki masyarakat. Namun, bantuan dari WKSBM Ngudi Barokah masih dalam lingkup yang kecil. Bantuan hanya tersedia untuk anak-anak yang putus sekolah.

Belum ada bantuan yang difokuskan untuk sekolah tingkat lanjut di perguruan tinggi. Jika hal ini bisa ditingkatkan, maka indikator ini akan lebih baik lagi.

Keempat. WKSBM juga memiliki fokus upaya untuk meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas termasuk dalam program jangka panjang dari WKSBM Ngudi Barokah. Bantuan peningkatan produktivitas yang diberikan WKSBM Ngudi Barokah berupa pemberian bantuan alat produksi dan pemberdayaan masyarakat. Ini merupakan langkah yang tepat karena melalui program bantuan tersebut, masyarakat dapat mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimilikinya [23]. Pemberian bantuan alat produksi seperti mesin jahit, mesin sablon, mesin pembuat tempe, gerobak angkriangan, alat penggorengan, dan alat pengolah kelapa muda, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi. Dengan begitu bahan produksi dapat digunakan secara optimal. Selain itu penggunaan alat produksi dapat meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan.



Gambar 3 Bantuan Alat Produksi dari WKSBM

sumber: Peneliti, 2023

Sedangkan pemberdayaan dilakukan WKSBM Ngudi Barokah melalui pelatihan UMKM bagi lansia, pelatihan masak, pelatihan pembuatan sabun, dan pelatihan pembuatan minyak kelapa bagi ibu rumah tangga. Melalui pemberdayaan, masyarakat dapat memiliki keterampilan untuk mengolah potensi dan kekuatan yang dimiliki masyarakat itu sendiri [32]. Hal ini akan berdampak pada peningkatan produktivitas masyarakat. Selain itu pemberdayaan juga memberikan kesempatan kerja bagi sehingga masyarakat dapat memiliki penghasilan. Bagi masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan, pemberdayaan dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Sehingga penghasilan yang diperoleh dapat lebih tinggi daripada sebelumnya.

Pada indikator ini menjadi yang menarik, bahwasanya WKSBM Ngudi Barokah saat ini lebih berfokus pada program yang bersifat pemberdayaan masyarakat. Mereka menitikberatkan pada kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat mental masyarakat agar mau terus berkembang. Selain itu, kegiatan sosialisasi juga disiapkan sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat mental masyarakat. Dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dan kegiatan sosialisasi, WKSBM Ngudi Barokah berupaya untuk memberikan dukungan yang komprehensif bagi masyarakat dalam proses pengembangan diri dan kemajuan secara keseluruhan. Dengan demikian, program-program yang dijalankan oleh

WKSBM Ngudi Barokah menunjukkan komitmen mereka dalam memperkuat masyarakat melalui pemberdayaan dan dukungan sosial yang holistik.

Secara keseluruhan, upaya peningkatan kesejahteraan yang dilakukan WKSBM Ngudi Barokah kepada masyarakat Dusun Nglaren dapat berjalan dengan baik. Namun masih terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan. Perlu dilakukan pengawasan (*monitoring*) terhadap bantuan yang diberikan. Meskipun bantuan yang diberikan dirasa tepat karena pendataannya dilakukan secara *bottom-up*, pengawasan masih perlu dilakukan. Bantuan yang bersifat santunan seperti bantuan dana SPP sekolah rawan disalahgunakan oleh penerima manfaat. Untuk itu perlu dilakukan pengawasan terhadap bantuan yang diberikan. Pengawasan tersebut dapat berupa pelaporan atau bukti dokumentasi dari penggunaan dana SPP sekolah. Ini penting untuk dilakukan guna memastikan bantuan yang digunakan dapat tepat.

Selain itu masih belum ada tindakan lanjut (*follow-up*) dari bantuan yang diberikan. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, pelatihan keterampilan hanya dilakukan selama satu atau dua hari. Dibutuhkan tindakan lanjut mengenai pelatihan yang sudah diberikan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan sudah memberikan manfaat bagi masyarakat. Terlebih lagi perlu dilakukan pembinaan berkelanjutan agar masyarakat memiliki keterampilan tingkat lanjut yang sesuai dengan perubahan zaman.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pemerataan program. Di antara empat indikator kesejahteraan masyarakat di atas, masih terdapat dua indikator yang kurang mendapat perhatian, yaitu pemenuhan pendidikan dan pemenuhan kesehatan. Upaya pemenuhan pendidikan hanya dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Juni dan Desember. Selain itu upaya pemenuhan kesehatan belum begitu optimal karena hanya memenuhi aspek akses fasilitas kesehatan. Sedangkan masih ada aspek lainnya yang perlu dipenuhi seperti peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, penanggulangan penyakit, promosi kesehatan dan pemenuhan gizi, dan pencegahan penyakit. Oleh karena kudepanya pemenuhan pendidikan dan kesehatan juga perlu mendapatkan perhatian karena kesejahteraan masyarakat bukan hanya mengenai penghasilan.

Positifnya dari program WKSBM Ngudi Barokah ini fokus pada pemberdayaan masyarakat dan kesadaran akan keberlangsungan dampak jangka panjang. Salah satu kelebihan program kerja mereka adalah penekanan pada penanaman mental mandiri sebagai bekal untuk keluar dari kemiskinan. Dengan demikian, WKSBM ini tidak hanya memberikan bantuan sosial sesaat, tetapi juga berupaya memberdayakan masyarakat sehingga mereka mampu mandiri dalam mengatasi permasalahan ekonomi jangka panjang. Melalui pendekatan ini, WKSBM Ngudi Barokah berperan aktif dalam mengentaskan kemiskinan dengan memberikan bekal keterampilan dan dukungan yang berkelanjutan bagi masyarakat, sehingga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

4. Kesimpulan

Upaya dalam beberapa program kerja WKSBM Ngudi Barokah terbukti memiliki dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Dusun Nglaren. Hal tersebut dilihat dari beberapa indikator yang telah diteliti. Pertama, upaya pengentasan

kemiskinan cukup terbantu dengan adanya program bantuan sembako dan pemberdayaan masyarakat. Namun, hal tersebut belum sepenuhnya mengatasi permasalahan kemiskinan. Program kerja terkait pengentasan kemiskinan hanya membantu permasalahan sesaat saja. Kedua, pemenuhan kesehatan berjalan baik melalui surat rekomendasi berobat dan fasilitas lainnya. Namun, dalam indikator ini masih dirasa lemah manfaatnya karena belum bisa memenuhi kebutuhan lainnya. Upaya pemenuhan kesehatan hanya memenuhi satu aspek saja yaitu peningkatan akses kesehatan, padahal selain itu masih banyak hal lain yang dibutuhkan seperti sosialisasi kesehatan yang penting bagi pengetahuan masyarakat. Ketiga, pemenuhan pendidikan juga sudah dilaksanakan melalui bantuan dana SPP yang dialokasikan untuk pelajar yatim piatu, kurang mampu, dan penyandang distabilitas. Terakhir, peningkatan produktivitas juga terlihat dan dirasakan oleh masyarakat penerima bantuan atau penerima manfaat melalui bantuan alat produksi serta pelatihan.

Dari keempat indikator tersebut, yang menjadi menarik adalah cara WKSBM Ngudi Barokah dalam peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas merupakan indikator yang berdampak paling tinggi karena banyak masyarakat yang berkembang. WKSBM Ngudi Barokah berupaya untuk memberikan dukungan yang komprehensif bagi masyarakat dalam proses pengembangan diri dan kemajuan secara keseluruhan. Dengan demikian, program-program yang dijalankan oleh WKSBM Ngudi Barokah menunjukkan komitmen mereka dalam memperkuat masyarakat melalui pemberdayaan dan dukungan sosial yang holistik. Seluruh temuan dalam penelitian, sesuai dengan uraian teori yang digunakan. Dengan adanya kesesuaian tersebut, dapat dikatakan bahwa WKSBM Ngudi Barokah berdampak baik untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Nglaren.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diupayakan dari berbagai program kerja organisasi WKSBM Ngudi Barokah akan membawa dampak positif yang signifikan apabila terus dilakukan dan terus dikembangkan. Masyarakat yang lebih sejahtera akan menikmati peningkatan kualitas hidup melalui akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya. Hal ini dapat memicu pertumbuhan ekonomi karena konsumsi meningkat, mendorong permintaan akan barang dan jasa serta pertumbuhan bisnis. Selain itu, pengurangan ketimpangan sosial juga mungkin terjadi, membawa stabilitas sosial dan politik yang lebih besar. Masyarakat yang lebih sejahtera juga cenderung berinvestasi dalam inovasi, riset, dan pembangunan infrastruktur, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi kemajuan teknologi. Selain itu, manajemen pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat harus dilakukan dengan bijaksana dan berkelanjutan.

Referensi

- [1] A. Barnard and J. Spencer, *The Routledge encyclopedia of social and cultural anthropology*, vol. 47, no. 11. 2010. doi: 10.5860/choice.47-6026.
- [2] I. B. Darsana and A. G. K. Pratama, "Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat," *E-Jurnal EP Unud*, vol. 8, no. 6, pp. 1300–1330, 2016.
- [3] R. A. Mulia, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Jiee J. Ilm. Ekotrans Erud.*, vol. 2, no. 1, pp.

- 22–27, 2022.
- [4] R. Susanto and I. Pangesti, “Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta,” *JABE (Journal Appl. Bus. Econ.*, vol. 5, no. 4, p. 340, 2019, doi: 10.30998/jabe.v5i4.4183.
- [5] C. Fadliyah and M. Triani, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pendidikan dan Infrastruktur Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia,” *J. Kaji. Ekon. dan Pembang.*, vol. 1, no. 3, pp. 789–796, 2019.
- [6] A. A. Fathony, M. Iqbal, and A. Sopian, “Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung,” *J. Akunt. Fak. Ekon. UNIBBA* 55, vol. 10, no. 31, pp. 41–57, 2019.
- [7] N. P. A. Pratiwi and I. G. B. Indrajaya, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali,” *Bul. Stud. Ekon.*, vol. 24, no. 2, p. 220, 2019, doi: 10.24843/bse.2019.v24.i02.p05.
- [8] CNN Indonesia, “Yogyakarta Jadi Provinsi Termiskin di Pulau Jawa, Jawa Tengah Kedua,” 2023.
- [9] BPS, “Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2021-2023,” 2023. <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/23/142/1/persentase-penduduk-miskin.html>
- [10] M. Astuti and I. Lestari, “Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta,” *At-Tauzi J. Ekon. Islam*, vol. 18, no. 2, pp. 149–164, 2018.
- [11] T. M. Mokalau, H. Nayoan, and S. Sampe, “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur),” *J. Gov.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–11, 2021.
- [12] E. Kuntjorowati, “Pemberdayaan Pranata Sosial Bagi Penumbuhan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat,” *J. PKS*, vol. 18, no. 2, pp. 179–194, 2019.
- [13] Kalurahan Potorono, “WKSBM ‘Ngudi Barokah’ dikunjungi Tim Yuri WKSBM Berprestasi Tingkat Provinsi DIY,” 2019.
- [14] E. Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika, 2014.
- [15] D. Septaliza, “Pembinaan Olahraga Prestasi Dalam Pekan Olahraga Mahasiswa Sumatera Selatan,” 2022.
- [16] I. D. Utami, “Strategi Fundraising Organisasi Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) ‘Sejahtera’ (Studi di Dusun Soka Martani Kelurahan Merdikorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman),” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- [17] N. Faizah, “Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) Tulus Ikhlas Di Dusun Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul,” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- [18] P. P. Pamungkas and A. Pambudi, “Efektivitas Pelaksanaan Program Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Sorosutan,” *J. Public Policy Adm. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 272–284, 2016.
- [19] L. J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 38th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

- [20] J. W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: Sage Publications Ltd, 2015.
- [21] A. Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung, 2014.
- [23] A. Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- [24] Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2014.
- [25] Brudeseth, *A Social Workers Guide to Working In School*. Adelaide: Australian Association of Social Workers, 2015.
- [26] W. A. Frienlander, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Gema Insani Press, 1961.
- [27] M. Syawie, "Kemiskinan Dan Kesenjangan Sosial," *Informasi*, vol. 16, no. 3, pp. 213–219, 2011, doi: 10.33007/inf.v16i3.47.
- [28] H. Nugroho, *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan*. Yogyakarta: Aditya Media, 1995.
- [29] Hikmah, "Sosialisasi Pemanfaatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Pada Masa Covid-19 Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Masyarakat," *Radisi*, vol. 1, no. 2, pp. 84–91, 2021.
- [30] W. B. Yusup, B. Ismanto, and W. Wasitohadi, "Evaluasi Program Indonesia Pintar dalam Peningkatan Akses Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama," *Kelola J. Manaj. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 44–53, 2019, doi: 10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p44-53.
- [31] S. Purba, "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Sektor Pendidikan," vol. 3, no. 1, pp. 65–80, 2010.
- [32] R. Pusut, K. Marthen, and M. Mamentu, "Pembangunan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pasir Putih Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso," *J. Eksek.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–8, 2017.